

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Bank**

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan (Wijaya, 2008).

Menurut Suyatno (2007) bahwa “Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain lain.”

Dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, juga menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia Bank memiliki dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional yaitu bank yang kegiatan

operasional perbankan dilakukan secara konvensional terdiri dari Bank Umum Konvensional dan Bank Pengkreditan Rakyat. Sedangkan bank syariah adalah bank yang seluruh kegiatan operasional perbankan dilakukan dengan berlandaskan prinsip syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

## 2. Karakteristik Bank Syariah

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) kegiatan bank syariah merupakan penerapan dari prinsip ekonomi yang berdasarkan hukum-hukum Islam, antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak mengenal riba dan apapun bentuk pelanggarannya
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*)
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad

Prinsip bank syariah atas dasar bagi hasil, artinya bahwa bank syariah tidak menggunakan metode presentase bunga seperti pada bank konvensional. Syarat-syarat berikut ini adalah syarat transaksi yang telah sesuai dengan prinsip syariah yaitu:

- a. Transaksi tidak mengandung unsur kezaliman
- b. Bukan riba
- c. Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain

- d. Tidak ada penipuan (*gharar*)
- e. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan
- f. Tidak mengandung unsur judi (*maisyir*)

Berikut ini adalah beberapa dasar dalam Al Qur'an mengenai kegiatan operasional perbankan syariah:

- a. Surat An Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.”

- b. Surat Ali Imran ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda. Dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

### 3. Sumber Dana Syariah

Sumber-sumber dana bank syariah menurut Kasmir (2010) adalah “Usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak luar yang sewaktu-waktu atau pada saat tertentu akan ditarik kembali, baik secara berangsur-angsur ataupun keseluruhan.”

Sumber dana bank syariah sendiri terbentuk dari:

a. Modal inti (*core capital*)

Modal ini merupakan modal sendiri yang berasal dari dana para pemegang saham. Muhamad (2014) pada umumnya dana modal inti terdiri dari:

- 1) Modal yang disetor oleh para pemegang saham
- 2) Laba ditahan
- 3) Cadangan

b. Kuasi ekuitas (*mudharabah account*)

Bank penghimpun dana berbagi hasil atas dasar prinsip mudharabah, dan sebagai pemilik dana tidak diperbolehkan mencampuri pengelolaan kegiatan usaha yang dilakukan. Berdasarkan prinsip ini, dalam kedudukannya sebagai mudharib, bank menyediakan jasa bagi para investor berupa:

- 1) Rekening investasi umum
- 2) Rekening investasi khusus
- 3) Rekening tabungan mudharabah

- c. Titipan atau simpanan tanpa imbalan (*wadiah/non remunerated deposit*)

Dana titipan yaitu dana dari pihak ketiga yang dititipkan di bank dalam bentuk tabungan atau giro.

#### **4. Laporan Keuangan**

Menurut Halim (2008) “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak.”

Hery (2012) menjelaskan “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat sebagai mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan pada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Walter (2012) menjelaskan pula bahwa “Laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan regulator.”

Dari beberapa pengertian laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses kegiatan akuntansi selama periode tertentu, dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Adapun komponen laporan keuangan menurut *International Financial Reporting Standart* (IFRS) meliputi:

- a. Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*). Dalam laporan posisi keuangan diungkapkan jumlah aset (*asset*), liabilitas (*liability*), dan ekuitas (*equity*).
  - b. Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Profit and Loss Komprehensif Statement*). Yang dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif adalah pendapatan operasional dan pendapatan non operasional, beban operasional dan beban non operasional, laba ditahan, laba atau rugi bersih.
  - c. Laporan Perubahan Ekuitas (*Equity Statement*). Laporan perubahan ekuitas berisi laporan tentang ekuitas yang disetorkan, laba ditahan, laba tahun berjalan maupun deviden.
  - d. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*). Mencakup laporan arus kas yang masuk dan arus kas yang keluar selama periode akuntansi.
- Catatan Atas Laporan Keuangan. Berisi catatan-catatan yang tidak terdapat pada laporan keuangan. Atau penjelasan secara lengkap tentang laporan keuangan tersebut.

## 5. Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010) adalah “Aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.”

Analisis laporan keuangan pada hakikatnya adalah bertujuan untuk membantu pemakai dalam memerkirakan masa depan perusahaan dengan

cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan (Wahyudiono, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan berada pada predikat apa. Agar kelemahan kinerja yang diketahui dapat diperbaiki pada periode selanjutnya.

Menurut Munawir (2010), terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu analisis vertikal dan analisis horizontal. Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu waktu saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa perkembangannya.

Ada beberapa teknik dalam analisis laporan keuangan yang dikemukakan oleh Munawir (2010), terdiri dari:

a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Metode teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan:

- 1) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
- 2) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
- 3) Kenaikan atau penurunan dalam presentase.

- 4) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
- 5) Presentase dalam total.

Analisis dengan menggunakan teknik ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

b. Tendensi (*Trend*)

Teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan turun.

c. Laporan Dengan Presentase Per Komponen (*Common size statement*)

Suatu teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, dan juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi upah yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja (*Capital Statement*)

Suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement*)

Suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.



f. Analisis Rasio

Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

g. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*)

Suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain.

h. Analisis *Break Even*

Suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

## 6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012) adalah “Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”

Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai menggunakan perhitungan rasio keuangan. Hasil dari perhitungan tadi akan dibandingkan dengan standar ketetapan yang ada. Dengan membandingkan hasil perhitungan tadi maka akan diketahui kondisi dari kinerja keuangan perusahaan tersebut (Parathon, 2012).

Kinerja keuangan adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kondisi keuangan suatu perusahaan berada dengan membandingkan dengan periode-periode tertentu dan aturan yang berlaku.

## **7. Kesehatan Bank**

Suatu bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut mampu melakukan kegiatan operasionalnya secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kegiatan-kegiatan perbankan yang harus dipenuhi suatu bank jika ingin kategorikan sebagai bank yang sehat, antara lain:

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

Dengan semakin kompleksnya usaha dan resiko dalam perbankan, bank perlu mengidentifikasi masalah yang timbul dari hasil kegiatan operasional perbankan. Bagi bank, hasil akhir dari penilaian kinerja dapat digunakan sebagai acuan dalam menetapkan strategi pada periode yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia hasil tersebut akan

digunakan sebagai sarana pengawasan kegiatan operasional dan strategi pengawasan oleh Bank Indonesia.

Kesehatan bank sangat penting dalam membentuk kepercayaan nasabah dalam dunia perbankan, oleh sebab itu Bank Indonesia mengeluarkan aturan tentang kesehatan suatu bank yaitu dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yaitu lembaga keuangan diharapkan selalu menjalankan kegiatan operasional perbankannya dan menjaga kepercayaan masyarakat dengan selalu menjaga kinerja kesehatan bank dengan baik. Bank Indonesia juga menetapkan aturan tentang kesehatan suatu bank yang telah mencakup berbagai aspek dalam kegiatan operasional perbankan, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana.

## **8. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2008).

Menurut Munawir (2010), analisis rasio keuangan adalah “Suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca ataupun laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.”

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan yaitu suatu alat analisis yang membandingkan dua atau lebih data keuangan yang berupa laporan keuangan yang dianalisis sehingga mendapatkan hasil gambaran mengenai baik atau buruknya suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2010) salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama analisis CAMEL. Analisis ini terdiri dari aspek *capital, assets, management, earning, dan liquidity*. Hasil dari masing-masing aspek dapat menjadi gambaran pada suatu bank yang akan diukur. Berikut aspek yang dinilai dalam analisis CAMEL, yakni:

a. Aspek Permodalan (*Capital*)

Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Selanjutnya mencari nilai CAR dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit CAR} = \frac{\text{Rasio CAR}}{0,1} + 1$$

(Kasmir, 2010)

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penilaian CAR**

CAR (%)	Penilaian
>8	Sehat
7.9 – 8	Cukup Sehat
$6.5 \leq 7.9$	Kurang Sehat
<6.5	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

b. Aspek Kualitas Aktiva (*Asset*)

Menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dana mengembalikan dana yang ditanamkan.

Penilaian terhadap aset ini harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dengan didasarkan pada perbandingan dua rasio, yaitu:

1) Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio aktiva produktif yang diklarifikasikan terhadap rasio aktiva produktif, rumusnya yakni:

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklarifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nlai Kredit KAP} = \frac{15,5\% - \text{Rasio KAP}}{0,1} + 1$$

(Kasmir, 2010)

**Tabel 2.2**  
**Kriteria Penilaian KAP**

<b>Rasio KAP (%)</b>	<b>Penilaian</b>
<10,35	Sehat
10,35 – 12,60	Cukup Sehat
12,61 – 14,85	Kurang Sehat
>14,85	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

2) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio penyisihan penghapusan aktiva (PPAP) terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAWD) dirumuskan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAPTD}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit PPAP} = \frac{\text{Rasio PPAP}}{1\%}$$

(Kasmir, 2010)

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Penilaian PPAP**

<b>Rasio PPAP</b>	<b>Penilaian</b>
>81	Sehat
66 – 81	Cukup Sehat
51 – 66	Kurang Sehat
<51	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

c. Aspek Manajemen (*Managment*)

Menggambarkan kualitas manusia dalam melakukan suatu pekerjaan. Dengan *net profit margin* pertimbangan rasio ini menunjukkan manajemen dalam mengelola sumber-sumber penggunaan atau alokasi dana secara efisien. Rumusnya yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2010)

**Tabel 2.4**  
**Kriteria Penilaian NPM**

<b>Rasio NPM</b>	<b>Penilaian</b>
≥100	Sehat
81 – 99	Cukup Sehat
66 – 80	Kurang Sehat
<66	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

d. Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada dua rasio, yaitu:

1) Rasio Laba Terhadap Total Aktiva (*Return On Asset-ROA*)

Rasio pertama adalah rasio laba terhadap total aktiva (*Return On Asset*). Yang dimaksud laba sebelum pajak adalah laba yang diperoleh perusahaan 12 bulan terakhir

sebelum dikurangi dengan pajak. Sedangkan total aktiva adalah jumlah aktiva dalam 12 bulan terakhir. Rasio ROA dirumuskan dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit ROA} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,15\%}$$

(Kasmir, 2010)

**Tabel 2.5**  
**Kriteria Penilaian ROA**

<b>Rasio ROA (%)</b>	<b>Penilaian</b>
>1,22	Sehat
0,99 – 1,21	Cukup Sehat
0,77 – 0,98	Kurang Sehat
<0,76	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

## 2) Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam operasional selama 12 bulan terakhir. Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan operasional selama 12 bulan terakhir. Rumus BOPO yaitu:



$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit BOPO} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08\%} + 1$$

(Kasmir, 2010)

**Tabel 2.6**  
**Kriteria Penilaian BOPO**

<b>Rasio BOPO (%)</b>	<b>Penilaian</b>
<93,52	Sehat
93,52 – 94,73	Cukup Sehat
94,73 – 95,92	Kurang Sehat
>95,92	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

e. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas yaitu salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus dibiayai. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, deposito, dan giro, serta memenuhi permintaan kredit atau pembiayaan yang diajukan nasabah. Dalam penelitian ini didasarkan pada dua rasio, yaitu:

- 1) Rasio perbandingan total kas dan bank terhadap kewajiban lancar (*Cash Ratio*)

*Cash Ratio* adalah rasio total kas dan bank atau alat likuid terhadap kewajiban atau hutang lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan alat likuidnya. *Cash Ratio* dirumuskan dalam perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit Cash ratio} = \frac{\text{Cash Ratio}}{0,05}$$

(Kasmir, 2010)

**Tabel 2.7**  
**Kriteria Penilaian *Cash Ratio***

<b>Rasio Cash Ratio</b>	<b>Penilaian</b>
$\geq 4,05$	Sehat
$3,30 \leq 4,05$	Cukup Sehat
$2,55 \leq 3,30$	Kurang Sehat
$2,55 \geq$	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan to Deposit-LDR*)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus LDR sendiri yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit LDR} = \frac{155\% - \text{LDR}}{1\%} \times 4$$

(Kasmir, 2010)

**Tabel 2.8**  
**Kriteria Penilaian LDR**

<b>Rasio LDR (%)</b>	<b>Penilaian</b>
<94,755	Sehat
94,755 – 98,75	Cukup Sehat
98,75 – 102,25	Kurang Sehat
>102,25	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

## 9. Faktor Penilaian CAMEL

Secara umum tingkat kesehatan kinerja keuangan bank dapat dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 2.9**  
**Faktor Penilaian CAMEL**

<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Komponen</b>	<b>Bobot</b>
Aspek Permodalan ( <i>Capital</i> )	CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )	25%
Aspek Kualitas Aktiva ( <i>Asset</i> )	KAP (Kualitas Aktiva Produktif) PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)	25% 5%
Aspek Manajemen ( <i>Managment</i> )	NPM ( <i>Net Profit Margin</i> )	25%
Aspek Rentabilitas ( <i>Earning</i> )	ROA ( <i>Return On Asset</i> ) BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasioal)	5% 5%
Aspek Likuiditas ( <i>Liquidity</i> )	Cash Ratio LDR ( <i>Loan to Deposit Ratio</i> )	5% 5%
Total bobot CAMEL		100%

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

Hasil penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan bank dikelompokkan menjadi empat kelompok dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2.10**  
**Nilai Kredit dan Predikat Kesehatan Kinerja Keuangan Bank**

<b>Nilai Kredit</b>	<b>Predikat</b>
81 – 100	Sehat
$66 \leq 80$	Cukup Sehat
$51 \leq 66$	Kurang Sehat
$0 \leq 51$	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007

## B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dirangkum dalam tabel 2.11.

**Tabel 2.11**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Topik Penelitian	Design Riset	Hasil Penelitian
1	Maith (2013)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.	Design riset yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahun 2010 sampai dengan 2012	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maith bahwa terjadi perkembangan perusahaan dari periode ke periode yang menyebabkan kinerja keuangan semakin baik dari setiap periode
2	Hidayati (2013)	Analisis Kesehatan Bank Pada PT. Bank Syariah Mandiri	Design riset pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayati adalah laporan keuangan periode 2009 sampai 2012	Dalam penelitian ini, Hidayati mendapatkan hasil bahwa dalam analisis CAMEL laporan keuangan periode 2009 sampai dengan 2012 menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri dinyatakan dalam predikat SEHAT
3	Ulin Ni'mah (2011)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang	Pada analisis ini peneliti menggunakan design riset laporan keuangan tahun 2007 hingga tahun 2010	Hasil analisis penelitian ini bahwa angka rasio yang dihasilkan menunjukkan angka yang cukup baik atau likuid pada analisis <i>Current Ratio</i> , sedangkan pada <i>Cash Ratio</i> menunjukkan hasil yang tidak baik karena masih jauh di bawah standar yang

No	Peneliti	Topik Penelitian	Design Riset	Hasil Penelitian
				telah ditetapkan. Sehingga kinerja keuangan yang dihasilkan KURANG BAIK
4	Rhummy Ghulam (2010)	Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan	Pada penelitian Rhummy Ghulam menggunakan design riset berupa data laporan keuangan tahun 2007 – 2009	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan menggunakan metode CAMEL pada tahun 2007 – 2009 berada pada predikat SEHAT walaupun mengalami penurunan. Walaupun mengalami penurunan tapi kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan masih dalam predikat yang baik dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya.

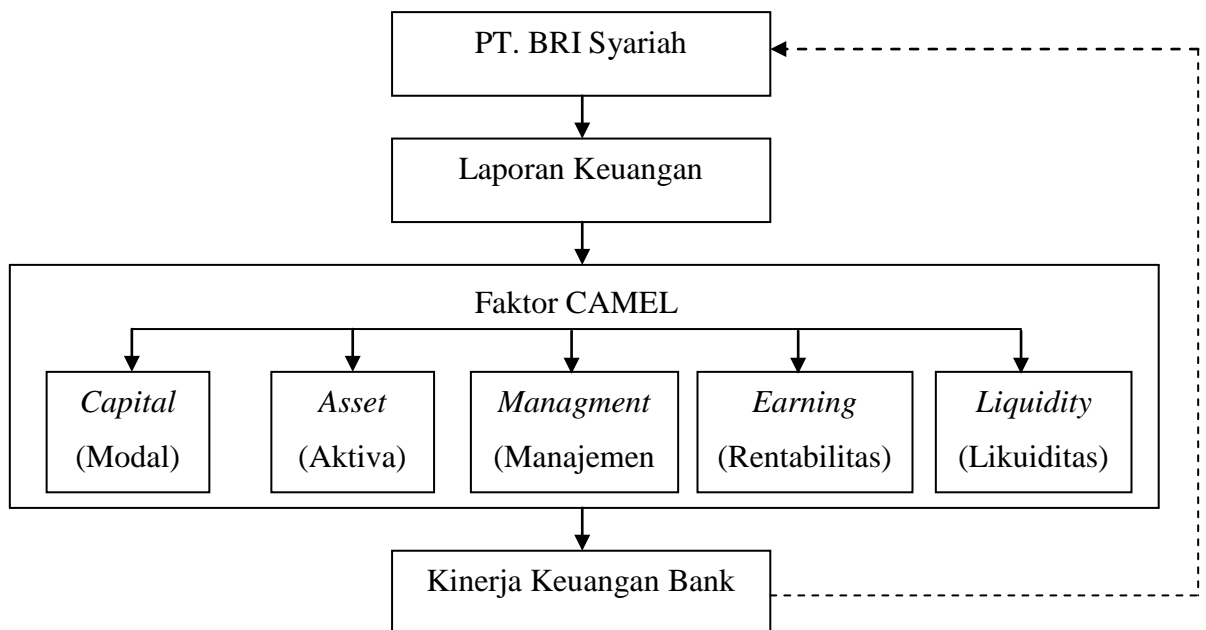
Sumber: Penelitian Terdahulu

### C. Kerangka Penelitian

PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah merupakan salah satu bank syariah yang sedang berkembang dalam persaingan bank-bank syariah di Indonesia. Laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah digunakan sebagai alat mengevaluasi kinerja keuangan pada periode tertentu. Tentunya setiap lembaga keuangan perlu adanya penilaian kesehatan bank agar kegiatan operasional perbankan berjalan dengan semestinya dan kepercayaan nasabah tidak hilang. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian laporan keuangan

pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) untuk mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut. Apabila salah satu faktor atau lebih mengalami permasalahan maka akan mempengaruhi kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan didasarkan atas lima aspek pada metode CAMEL. Berdasarkan kelima aspek tersebut maka dapat dinilai tingkat kesehatan bank sesuai dengan predikatnya masing-masing.

Berikut ini akan dikemukakan gambar kerangka penelitian pada gambar 2.1 berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Penelitian**